

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

*THE EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE AGAINST TAX AVOIDANCE (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2016-2019)*

Oleh:

**Eunike Gratia Marentek<sup>1</sup>**  
**Heince R. N. Wokas<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[gmarentek08@gmail.com](mailto:gmarentek08@gmail.com)

<sup>2</sup>[heincewokas@hotmail.com](mailto:heincewokas@hotmail.com)

**Abstrak:** Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, padahal Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha. Penghindaran pajak merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Penghindaran pajak dapat dikatakan dapat mengurangi pajak dengan mengikuti peraturan yang ada. Persoalan penghindaran pajak rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan dengan total 100 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** penghindaran pajak, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*.

**Abstrac:** Tax is a sector that plays an important role in the economy, because in the post revenue of the State Budget (APBN) tax contribution has a larger portion compared to other sources of income (non-tax). Tax revenues in Indonesia have not been maximized, whereas Indonesia has high tax revenue potential due to the large population and business activities. Tax evasion is a series of tax planning activities. Tax evasion can be said to reduce taxes by following existing regulations. The issue of tax avoidance is complicated and unique, on the one hand tax evasion is allowed, but on the other hand tax avoidance is undesirable. The Purpose of research to study the Effect of the Audit Committee, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2016 - 2019). In this study using secondary data. The population is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2016 to 2019. The sample selection is determined by the nonprobability sampling technique, which is a purposive sampling technique and the samples used are 25 companies with a total of 100 data. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that auditing and leverage does not have impact towards tax avoidance, and company size prove negative and significantly influence tax avoidance.

**Keywords:** tax avoidance, audit committee, company size, leverage

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Pajak merupakan sektor yang mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian negara Indonesia, karena sektor pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara Indonesia terbesar. Dilihat dari pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Oleh karena itu, pemerintah membuat suatu regulasi yang mengatur perpajakan dinegara Indonesia untuk memaksimalkan potensi pajak yang diterima suatu negara. Regulasi yang dibuat pemerintah, diharapkan terjadi peningkatan penerimaan pajak secara optimal agar supaya laju pertumbuhan negara Indonesia serta pelaksanaan pembangunan didalam negara dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Dilihat dari sisi akuntansi pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan tujuan sebuah perusahaan yang ingin mempunyai laba sebesar-besarnya. Faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban, yang mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak (*tax planning*), agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Atas dasar itulah tercipta penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax avoidance* dianggap hal yang menguntungkan bagi wajib pajak, karena mereka bisa mengurangi beban pajak mereka dengan tetap dalam aturan yang diperbolehkan. Namun, disisi lain pemerintah terus berusaha untuk mengoptimalkan pemasukan pajak agar laju pertumbuhan dan perkembangan negara terpenuhi. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan dari adanya praktek penghindaran pajak antara wajib pajak dengan pemerintah. Diketahui bahwa kerugian pemerintah yang besar juga bisa diakibatkan karena penghindaran pajak, oleh karena itu penting untuk pemerintah agar mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecenderungan terjadinya penghindaran pajak.

Faktor komite audit adalah yang pertama diteliti. Tujuan dari adanya komite audit ini untuk meminimalisir atau meringankan tugas komisaris audit yang bertugas sebagai pengawas pengendalian internal serta bertugas sebagai auditor luar dan dalam (Manurung dan Hutabarat, 2020). Fungsi utama pembentukan komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Faktor ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Dewinta dan Setiawan, 2016). Jadi ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

*Leverage* juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak yang terjadi. *Leverage* akan mencakup mengenai keputusan pendanaan. *leverage* menunjukkan seberapa jauh pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang/pihak luar, atau sumber dana perusahaan yang berasal dari pinjaman (Dewi dan Badjra, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi, karena perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

**TINJAUAN PUSTAKA****Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah perkembangan teori yang mempelajari desain kontrak dalam memotivasi agen dalam bertindak maupun bekerja keras atas nama prinsipal (Scott, 2015:385).

**Teori Kepatuhan**

Kepatuhan merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik partisipasi manajemen (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

**Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak atau sering disebut *tax avoidance* adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (Dewi, 2019). Penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan, hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengaturan perpajakan.

**Komite Audit**

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK/04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, seperti contoh dilihat melalui total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* (Dewinta, dan Setiawan, 2016).

**Leverage**

*Leverage* akan mencakup mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi, ketika sebuah perusahaan dibangun maka perusahaan akan membutuhkan modal yang optimal (Dewi dan Badjra, 2017).

**Penelitian Terdahulu**

Wahyuni, K. *et al* (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative, sehingga setiap penurunan ukuran perusahaan terjadi, maka penghindaran pajak perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

Rifai, A. *et al* (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Pitaloka, S. *et al* (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan maka semakin rendah praktik *tax avoidance* yang dilakukan karena komite audit dapat memonitor tindakan kecurangan yang ada.

**Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji yaitu:

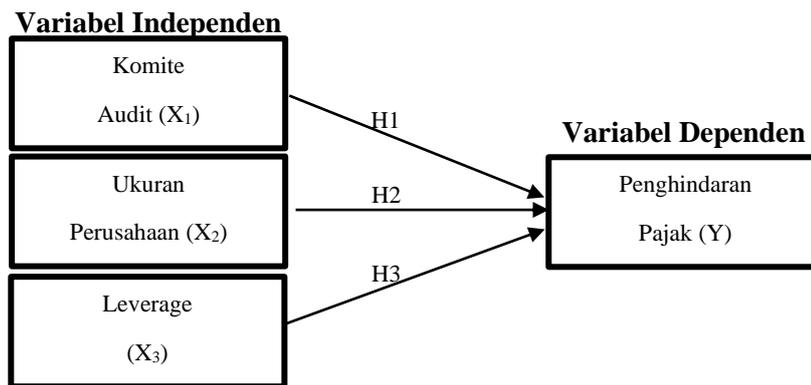
H1 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak.

H3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Kerangka Konseptual Pemikiran

Berdasarkan tinjauan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran**

*Sumber: Kajian teori, 2021*

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif hubungan kausal menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk menguji hipotesa tentang pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

#### Populasi dan Sampel

Data diolah menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan objek penelitian adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 182 Perusahaan. Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur, yang dipilih berdasarkan metode *Sampling purposive*.

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage.

Cara untuk menghitung penghindaran pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*). Berikut rumus penghindaran pajak sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

*Sumber: Mappadang, A. Widyastuti, T. dan Wijaya, A. M. (2018)*

Cara untuk menghitung jumlah variabel komite audit adalah dengan menghitung banyaknya anggota komite audit yang tercantum dalam laporan keuangan. Berikut rumus untuk Komite Audit:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

*Sumber: Mulyani, S. Wijayanti, A. dan Masitoh, E. (2018)*

Cara untuk menghitung ukuran perusahaan, diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan  $\log N$  (logaritma natural) *Total Asset*. Berikut rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

*Sumber: Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016)*

Cara untuk menghitung *leverage* adalah diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*). Berikut rumus *leverage* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Rifai, A. dan Atiningsih, S. (2019)

### Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang digunakan berupa informasi yang sudah dikumpulkan dan tersedia untuk diteliti. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan auditan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dalam situsnya, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan manufaktur. Namun hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang didapatkan lewat teknik *sampling purposive* adalah 25 perusahaan manufaktur kemudian diambil laporan keuangan auditan 25 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019. Jadi total data yang didapat lewat metode pengumpulan data ini terdapat 100 data.

### Metode dan Proses Analisis

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sehingga dapat dimengerti dan dikomunikasikan (Ghozali, 2016:19).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan uji analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika signifikan  $> 0,05$  *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu Uji Normalitas dilakukan secara keseluruhan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual* sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

##### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Uji Multikolinearitas dilihat pada VIF (*Varians Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dimana jika VIF (*Varians Inflation Factor*) yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

##### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Priyatno D, 2017:60). Uji Heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi kurang dari nilai kritis atau  $< 0,05$  maka dalam data terdapat heterokedastisitas, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka bebas dari heterokedastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyatno D, 2017:139). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)
2. Menentukan nilai dL dan dU (Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson)
3. Pengambilan Keputusan, jika Nilai DW  $> dU$  dan DW  $< 4-dU$  maka tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Model persamaan regresi yang akan diuji sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak  
 a = Konstanta  
 $\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen  
 $X_1$  = Komite Audit  
 $X_2$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_3$  = Leverage  
 $\varepsilon$  = Error

### Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno, D. (2017:56) Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Individu (Uji T)

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	100	2	4	3.02	.426
Ukuran Perusahaan (X2)	100	25.640	31.037	28.32147	1.537607
Leverage (X3)	100	.1535	5.4426	1.052545	1.0072713
Penghindaran Pajak (Y)	100	-.036	.074	.01850	.017078
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 1. diatas, diketahui bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak dari jumlah 100 data, memiliki nilai terendah (*minimum*) secara berurut yaitu sebesar 2, 25.640, 0.1535, dan -0.036 yang berarti jumlah komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak terendah yang didapat dari 100 data secara berurut adalah sebesar 2, 25.640, 0.1535, dan -0.036. Nilai tertinggi (*maximum*) komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak secara berurut sebesar 4, 31.037, 5.4426, dan 0.074 yang berarti bahwa dari 100 data yang ada, nilai komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak terbanyak secara berurut sebesar 4, 31.037, 5.4426, dan 0.074. Nilai rata-rata (*mean*) dari komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak secara berurut sebesar 3.02, 28.32147, 1.052545, dan 0.01850 dari 100 data. Sedangkan standar deviasi (*standard deviation*) dari komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak secara berurut sebesar 0.426, 1.537607, 1.0072713, dan 0.017078 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel komite audit adalah sebesar 0.426, 1.537607, 1.0072713, dan 0.017078.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari hasil dari *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* pada tabel dibawa, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,039. Nilai tersebut memenuhi ketentuan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa uji ini terdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01483589
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.083
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data, 2021

**Uji Multikolinearitas****Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit (X1)	.981	1.020
	Ukuran Perusahaan (X2)	.982	1.019
	Leverage (X3)	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut: Komite Audit sebesar 1,020; Ukuran Perusahaan sebesar 1,019; dan *Leverage* sebesar 1,002. Dan diketahui nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Komite Audit sebesar 0,981; Ukuran Perusahaan sebesar 0,982; dan *Leverage* sebesar 0,998. Ketiga (3) variabel tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel atau bebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.019		-1.442	.153
	Komite Audit (X1)	.003	.002	.113	1.120	.265
	Ukuran Perusahaan (X2)	.001	.001	.165	1.639	.104
	Leverage (X3)	.000	.001	-.012	-.116	.908

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig. masing-masing variabel diatas 0,05 yaitu: Komite Audit sebesar 0,265 > 0,05; Ukuran Perusahaan sebesar 0,104 > 0,05; dan *Leverage* 0,908 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi****Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.222	.015066	1.183

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Komite Audit (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan data dalam tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,183 dengan jumlah data (N) adalah 100, variabel bebas (K) adalah 3. Terdapat batas atas dU sebesar 1,7364 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6131. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa nilai dU (1,6131) > DW (1,183), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan uji *Cochrane-Orcutt*. Metode ini merupakan metode untuk mengatasi gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 6. Hasil Uji Cochrane-Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.131	.01376	1.982

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y1

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel diatas, uji autokorelasi pada pada tabel *Cochrane-Orcutt* menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,982. Dalam uji autokorelasi ini diketahui bahwa nilai DW (1,982), maka dU (1,7364) < DW (1,982) < 4-dU (2,2636). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt* menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi, data bisa digunakan dalam persamaan regresi linier berganda.

**Hasil Pengujian Hipotesis****Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.029		-4.824	.000
	Komite Audit (X1)	.007	.004	.166	1.858	.066
	Ukuran Perusahaan (X2)	.005	.001	.441	4.928	.000
	Leverage (X3)	-.001	.002	-.043	-.489	.626

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari hasil uji regresi regresi linear berganda pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diatas, maka model persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,140 + 0,007 (X_1) + 0,005 (X_2) - 0,001 (X_3) + E$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta

Pada persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,140, yang artinya jika besarnya nilai seluruh variabel independen (Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*) nilainya adalah 0 (nol), maka kecenderungan penghindaran pajak adalah sebesar 0,140.

2. Variabel Komite Audit ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,007, yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,007. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik Komite Audit maka Penghindaran Pajak akan semakin naik juga, begitu juga sebaliknya.

3. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,005, yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik Ukuran Perusahaan maka Penghindaran Pajak akan semakin naik juga, begitu juga sebaliknya.

4. Variabel *Leverage* ( $X_3$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Leverage* adalah sebesar -0,001, yang artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *Leverage* maka Penghindaran Pajak akan semakin turun juga, begitu juga sebaliknya.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.222	.015066	1.183

a. Predictors: (Constant), *Leverage* ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, untuk melihat hasilnya pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup>, nilai  $R^2$  terletak pada kolom *Adjusted R Square* dikarenakan dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen. Nilai  $R^2$  yang didapat adalah sebesar 0,222 atau 22%. Sehingga persentase yang didapat yaitu sebesar 22%, menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen yang diteliti yaitu variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Sedangkan sisanya yaitu 78% (100% - 22%) dipengaruhi oleh variabel independen lain, atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan lain sebagainya.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.029		-4.824	.000
	Komite Audit ( $X_1$ )	.007	.004	.166	1.858	.066
	Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	.005	.001	.441	4.928	.000
	<i>Leverage</i> ( $X_3$ )	-.001	.002	-.043	-.489	.626

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan data tabel *coefficients*<sup>b</sup> diatas, maka hasil uji hipotesis yaitu uji t adalah sebagai berikut.

1. Nilai dari t hitung untuk variabel komite audit ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,858 dan nilai t tabel sebesar 1.98498, diketahui bahwa t hitung < t tabel, dan nilai sig untuk koefisien  $X_1$  sebesar 0,066 dimana nilai sig 0,066 > 0,05. Artinya Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis untuk variabel independen komite audit ditolak.
2. Nilai dari t hitung untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,928 dan nilai t tabel sebesar 1.98498, diketahui bahwa t hitung > t tabel, dan nilai sig untuk koefisien  $X_2$  sebesar 0,000 dimana nilai sig 0,000 < 0,05 serta nilai B 0,005. Artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis untuk variabel independen ukuran perusahaan diterima.
3. Nilai dari t hitung untuk variabel *leverage* ( $X_3$ ) adalah sebesar -0,489 dan nilai t tabel sebesar 1.98498, diketahui bahwa t hitung < t tabel, dan nilai sig untuk koefisien  $X_3$  sebesar 0,626 dimana nilai sig 0,626 > 0,05. Artinya *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis untuk variabel independen *leverage* diterima.

### **Pembahasan Variabel Komite Audit**

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji parsial dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak ditolak dan tidak terbukti, karena tidak didukung oleh data dalam hasil penelitian ini.

Menurut teori agensi, komite audit dapat memprediksi bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Dengan tidak berpengaruhnya komite audit mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan khususnya mengawasi proses penyusunan dari laporan keuangan perusahaan, agar disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi dan pengawasan internal perusahaan belum berjalan secara optimal. Fungsi komite audit tidak akan berjalan optimal apabila tidak didukung dari semua elemen perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji parsial dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah / positif dengan penghindaran pajak yang artinya ketika nilai ukuran perusahaan bertambah, maka penghindaran pajak juga akan bertambah dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak diterima dan terbukti, karena didukung oleh data dan teori dalam hasil penelitian ini.

Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajaknya. Artinya semakin besar perusahaan, kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga semakin besar, alasannya karena yang pertama semakin besar perusahaan maka semakin kompleks transaksi dan penghasilan semakin tinggi, jika penghasilan semakin tinggi maka laba akan meningkat. Jika laba perusahaan semakin meningkat, maka beban pajak perusahaanpun semakin besar, sehingga perusahaan-perusahaan besar berusaha untuk memperkecil pajak yang akan dibayar.

### **Leverage**

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji parsial dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak diterima dan terbukti, karena didukung oleh data dalam hasil penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut peneliti hal ini bisa terjadi karena dua alasan. Alasan yang pertama dilihat dari *trade off theory* perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki, akan tetapi hutang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dengan kata lain hutang yang dimiliki perusahaan adalah hutang produktif, atau hutang yang digunakan untuk investasi perusahaan kedepan. Jadi, walaupun perusahaan memiliki hutang yang besar atau memiliki nilai DER yang besar, akan tetapi penghasilan yang didapat perusahaan juga besar. Maka dianggap hutang tersebut dianggap masih menguntungkan perusahaan, karena perusahaan masih berkembang atau Growth. Alasan yang kedua adalah bisa saja hutang yang dimiliki perusahaan, berasal dari pinjaman kepada pemegang saham, sehingga tidak menimbulkan biaya bunga pinjaman. Jadi perusahaan tidak perlu membayar bunganya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Komite Audit dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya komite audit mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan khususnya mengawasi proses penyusunan dari laporan keuangan perusahaan belum berjalan secara optimal.
2. Ukuran Perusahaan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, maka sesuai dengan teori agensi yang digunakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
3. *Leverage* dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi yang ada, bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang belum sesuai dengan penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran terkait penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Direktorat Jendral Pajak  
Direktorat Jendral Pajak sebaiknya membuat peraturan dan sistem perpajakan yang lebih baik lagi, sehingga kelemahan-kelemahan dan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisir, jadi penerimaan pajak akan meningkat.
2. Bagi Perusahaan  
Perusahaan sebaiknya menaati peraturan perpajakan yang telah dibuat dan ditetapkan serta mendukung program-program seputar pajak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat menambah periode waktu yang diteliti dan menambah jenis variabel bebasnya lainnya seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan lain sebagainya. Sehingga akan memperjelas variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak. Serta menambah jurnal pendukung yang sudah berakreditasi agar dapat mendukung penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. A., & Badjara, I. B (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4 (2017). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/28483>. Diakses pada 8 Maret 2021.
- Dewi, N. M (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 9, No. 1 (2019). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/5264>. Diakses pada 5 Maret 2021.

- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14, No. 3 (2016)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>. Diakses pada 9 Maret 2021.
- Idx.co.id. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dari : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada 2 Maret 2021.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan mediasi likuiditas pada perusahaan BUMN yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 15, No 3 (2020)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/30275/29458>. Diakses pada 8 Maret 2021.
- Mappadang, A., Widyastuti, T., & Wijaya, A. M. (2018). *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance (Evidence from Mnaufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange)*. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention 5(10): 5003-5007*. <http://repository.uharajaya.ac.id/4615/1/agustina.pdf>. Diakses pada 7 Maret 2021.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3 No. 1 (2018)*. <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/view/91>. Diakses pada 5 Maret 2021.
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 27, No. 2 (2019)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47005>. Diakses pada 8 Maret 2021.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi, Jakarta.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK : Journal of Economics and Banking, Vol. 1 No.2 (2019): Edisi Oktober*. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/48>. Diakses pada 6 Maret 2021.
- Scott (2015). *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh *Leverage*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose Vol. 2, No. 2 (2019)*. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/103>. Diakses pada 7 Maret 2021.
- Wiryakriyana, A. A., & Widhiyani. N. L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 19, No. 1 (2017)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28304>. Diakses pada 5 Maret 2021.